

Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Al Madinah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Bahtiar Ode¹, J Papilaya², Sumarni Rumfot³

¹ Universitas Pattimura, Indonesia; bahtiarodearrafi@gmail.com

² Universitas Pattimura, Indonesia; josef_papilaya@yahoo.co.id

³ Universitas Pattimura, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation;
Education;
Character

Article history:

Received 2024-08-20

Revised 2024-09-23

Accepted 2024-10-30

ABSTRACT

Character education is a very important integral part of education in Indonesia, which can be interpreted as value education, character education, moral education, character education which aims to develop students' ability to make good decisions, maintain what is good and realize that goodness in everyday life wholeheartedly, so as to form a whole human being with character in the dimensions of heart, mind, body, taste, and spirit. The purpose of this research is to find out what character values are implemented at MTs Al Madinah, Sirimau District, Ambon City. And another goal is to find out the integration of character values in academic and non-academic activities and explore and analyze the factors that support and hinder the implementation of character education at MTs Al Madinah, Sirimau District, Ambon City. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. This research was conducted at MTs Al Madinah, Sirimau District, Ambon City, from February - April 2022. The subjects in this study were the head of the madrasah, the board of teachers, students and the madrasah committee. The object of this research is the implementation of character values at MTs Al Madinah, Sirimau District, Ambon City. The data collection techniques used observation, interviews, documentation and data triangulation. The results of this study indicate that MTs Al Madinah Sirimau Sub-district, Ambon City, has implemented character values such as honesty, discipline, responsibility, cooperation, respect, independence, and religion through a comprehensive approach involving academic curriculum and non-academic activities. These values are integrated in a participatory manner with strong support from the entire school community, including collaboration with external institutions. Despite challenges such as limited facilities, consistency in implementing character values at home, and limited teacher training. However, MTs Al Madinah remains committed to forming students who are noble and responsible. In accordance with the vision and mission of the madrasah which emphasizes a balance between academic achievement and character development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Bahtiar Ode

Universitas Pattimura, Indonesia; bahtiarodearrafi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Pendidikan karakter menekankan pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, empati, dan rasa hormat. Nilai-nilai ini penting untuk membangun individu yang mampu berperan secara positif dalam masyarakat dan bangsa

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk menciptakan individu yang baik, tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan beradab. Dalam konteks Indonesia, dengan keragaman budaya dan agama yang kaya, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam memupuk toleransi, menghormati perbedaan, dan memperkuat persatuan nasional. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum adalah salah satu pendekatan utama. Misalnya, mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi. Selain itu, setiap mata pelajaran juga dapat menyisipkan nilai-nilai karakter sesuai konteks pembelajarannya. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan media yang efektif untuk pembentukan karakter. Melalui kegiatan seperti pramuka, olahraga, seni, dan organisasi siswa, peserta didik dapat belajar nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Program-program khusus seperti mentoring, ceramah motivasi, dan kegiatan sosial juga dapat memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

Meskipun penting, implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak bebas dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru sering kali menghadapi tekanan untuk menyelesaikan kurikulum akademis yang padat, sehingga waktu untuk pendidikan karakter menjadi terbatas. Selain itu, masih ada kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter secara efektif. Tantangan lainnya adalah lingkungan sosial dan budaya yang kurang mendukung. Kurangnya pemahaman guru tentang metode pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung untuk implementasi pendidikan karakter yang efektif, rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan karakter sekolah, pengaruh lingkungan sosial dan budaya di luar sekolah terhadap pembentukan karakter siswa dan tantangan dalam mengevaluasi dan mengukur keberhasilan implementasi pendidikan karakter secara komprehensif.

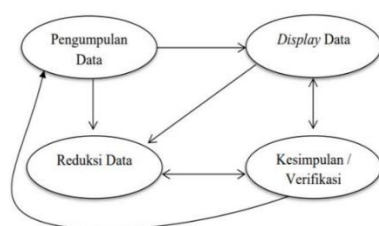
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pendidikan karakter dilakukan di MTs Al Madinah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Fokus penelitian meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh sekolah, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang efektif di tingkat madrasah tsanawiyah, khususnya di Kota Ambon.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah digambarkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Di Mts Al Madinah Kecamatan sirimau Kota Ambon

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu kepala madrasah, dewan guru, siswa, orang tua dan komite madrasah. Adapun untuk teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah: 1) Pengujian Kepercayaan (*credibility*) 2) Pengujian Keteralihan (*transferability*) 3) Pengujian Kebergantungan (*dependability*) 4) Pengujian Kepastian (*confirmabilitas*). Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*

Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi pada Gambar berikut:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Nilai-Nilai Karakter

Di dalam bagian ini penulis ingin menggali lebih dalam tentang nilai-nilai karakter yang ada di Mts Al Madinah Kecamatan sirimau Kota Ambon, serta nilai karakter prioritas dan tujuan nilai karakter tersebut diimplementasikan oleh, pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan mungkin juga siswa.

Sebagai mana penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah/madrasah (O.H) yang merupakan informan utama terkait nilai-nilai karakter yang ada di Mts Al Madinah Kecamatan Sirimau Kota Ambon dalam hasil wawancaranya beliau mengatakan bahwa;

“Di MTs Al Madinah, kami menerapkan beberapa nilai karakter utama, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, hormat kepada orang lain, dan relegius. dan juga Nilai-nilai ini dianggap penting untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.” (hasil wawancara, 22 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dideskripsikan bahwa MTs Al Madinah Kecamatan Sirimau Kota Ambon menerapkan beberapa nilai karakter utama dalam pendidikan mereka, yaitu, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, hormat kepada orang lain dan religius. Pihak sekolah menganggap nilai-nilai ini penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang baik. Penerapan nilai-nilai ini menunjukkan bahwa MTs Al Madinah Kecamatan sirimau kota Ambon tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberi perhatian besar pada pengembangan karakter dan

moral siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas pribadi yang baik.

Hal ini juga sejalan yang di sampaikan oleh salasatu guru senior yang juga merupakan wakil kepala Madrasah bagian kurikulum (S.M) berdasarkan wawancara langsung dengan beliau, beliau mengatakan bahwa:

“Di MTs Al Madinah, kami mengajarkan beberapa nilai karakter utama seperti relegius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kemandirian, saling menghormati dan nilai-nilai karakter yang lain . Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah.”(hasil wawancara, 8 Maret 2022).

Dari hasil wawancara tersebut, guru senior S.M menyampaikan nilai karakter yang sama namun terdapat penambahan nilai-nilai yang lain, di MTs Al Madinah menerapkan pendidikan karakter yang komprehensif. Sebagaimana hasil deskripsi hasil wawancaranya terkait nilai-nilai karakter utama yang diajarkan di Mts Al Madinah kecamatan Sirimau Kota Ambon yaitu, religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kemandirian, saling menghormati, dan juga nilai-nilai karakter lainnya (idak disebutkan secara spesifik. Di mana dalam implementasinya nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dijadikan sebagai dasar dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ini menunjukkan bahwa MTs Al Madinah menerapkan pendekatan terintegrasi dalam pendidikan karakter. Wawancara ini mengindikasikan bahwa madrasah ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberi perhatian besar pada pembentukan karakter siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar, MTs Al Madinah menunjukkan komitmen mengembangkan siswa secara menyeluruh.

Selanjutnya penulis mewawancarai kepala sekolah terkait pemilihan nilai-nilai tersebut untuk dikembangkan di Mts Al Madinah kecamatan sirimau Kota Ambon beliau (O.H) menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai karakter dipilih berdasarkan musyawarah antara pihak yayasan al madinah, para guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Kami juga mengacu pada nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam serta pedoman dari pemerintah dan budaya lokal. Pengembangan nilai-nilai ini dilakukan melalui kurikulum, kegiatan ekstra kurikuler, dan program-program pembiasaan seperti kewajiban, membersihkan halaman sekolah setiap hari sebelum apel, sholat dhuha, pengajian pagi, serta kegiatan-kegiatan lain yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa”. (hasil wawancara, 22 Februari 2022).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pendekatan yang komprehensif dan inklusif dalam pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah. Dimana dalam proses pemilihan nilai karakter dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan berbagai pihak Yayasan Al Madinah, Para guru, pengawas madrasah Komite Madrasah, Orang tua siswa ini menunjukkan pendekatan partisipatif dan demokratis dalam pengambilan keputusan.

Adapun sumber nilai karakter mengacu pada ajaran agama, pedoman pemerintah terkait penerapan pendidikan karakter dengan mempertimbangkan budaya lokal, menggambarkan integrasi antara nilai-nilai religius dan kearifan local. Dalam implementasinya dan pengembangan karakter, dapat melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar formal dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai melalui aktivitas di luar jam pelajaran serta program pembiasaan misalnya membersihkan halaman sekolah setiap hari sebelum apel, sholat dhuha, pengajian pagi dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah melalui program pembiasaan yang menunjukkan upaya

untuk menanamkan nilai-nilai secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, adanya kegiatan spiritual (sholat Dhuha, pengajian) dan praktis (membersihkan halaman) menunjukkan upaya untuk mengembangkan karakter secara seimbang, serta melibatkan berbagai pihak dalam proses pengembangan karakter menunjukkan pendekatan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Kesimpulannya, wawancara ini menggambarkan bahwa sekolah memiliki pendekatan yang terstruktur, inklusif, dan komprehensif dalam mengembangkan karakter siswa, dengan memadukan nilai-nilai agama, budaya lokal, dan praktik sehari-hari dalam lingkungan sekolah.

Terkait dengan wawancara tersebut kepala madrasah (O.H) juga melanjutkan nilai karakter yang lebih diutamakan dibandingkan nilai lainnya, beliau mengatakan bahwa:

“sebenarnya semua nilai semuanya utama untuk diterapkan dan itu baik, nilai Kejujuran adalah nilai yang paling diutamakan di sekolah kami. Kami percaya bahwa kejujuran adalah dasar dari semua nilai karakter lainnya. Dengan kejujuran, siswa akan memiliki integritas dan dapat dipercaya, yang merupakan pondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat” (hasil wawancara, 22 Februari 2022).

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan pandangan yang mendalam tentang prioritas nilai karakter di sekolah. Dimana narasumber mengakui bahwa semua nilai karakter penting dan baik untuk diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap pendidikan karakter. Adapun prioritas utama nilai karakter dari hasil wawancara tersebut adalah kejujuran, dimana Mts al Madinah menempatkan kejujuran sebagai nilai yang paling diutamakan di sekolah. Hal menandakan adanya fokus khusus dalam pengembangan karakter siswa. Menurut pandangan dari narasumber kejujuran dipandang sebagai dasar dari semua nilai karakter lainnya, serta mencerminkan pemahaman bahwa kejujuran memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter. Dampak kejujuran diyakini dapat membangun integritas pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada kehidupan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk kehidupan sosial yang lebih luas. Wawancara ini mengungkapkan filosofi pendidikan yang menekankan pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Namun, meskipun kejujuran diutamakan, narasumber tetap mengakui pentingnya nilai-nilai lain, menunjukkan pendekatan yang seimbang dalam pendidikan karakter. Sehingga, wawancara ini menggambarkan pendekatan pendidikan karakter yang matang dan berwawasan luas, dengan fokus khusus pada kejujuran sebagai nilai inti. Sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk individu yang berintegritas dan siap untuk berperan positif dalam masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut guru senior (S.M) didalam wawancaranya bersama penulis beliau menyampaikan terkait pengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran yang diajarkan beliau menyampaikan bahwa:

“Saya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran dengan cara mengaitkan konten pembelajaran dengan situasi nyata yang membutuhkan penerapan nilai-nilai tersebut. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, saya sering menggunakan cerita atau teks yang mengandung pesan moral tentang kejujuran atau tanggung jawab” (wawancara, 8 Maret 2022)

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Dimana guru secara sadar dan aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap pendidikan holistik yang menggabungkan aspek akademik dan pembentukan karakter. Dimana guru mengaitkan konten pembelajaran dengan situasi nyata yang pendekatan ini membantu

siswa memahami relevansi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Guru menggunakan cerita atau teks yang mengandung pesan moral yang fokus pada nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang kalau di gambarkan pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga nilai-nilai moral. Ini menunjukkan bahwa setiap pelajaran dapat menjadi wadah untuk pengembangan karakter. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam berbagai subjek.

Sehingga wawancara ini menggambarkan pendekatan pengajaran yang holistik dan terintegrasi. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi akademik, tetapi juga secara aktif menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode yang kontekstual dan relevan. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, sambil tetap mencapai tujuan pembelajaran akademik.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa Mts Al Madinah kelas 9 terkait tentang kejujuran sebagaimana hasil wawancara penulis bersama ketika ditanya terkait penemuan barang yang bukan miliknya, J.I mengatakan bahwa:

“Saya akan mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya atau menyerahkannya kepada guru atau staf sekolah”.(hasil wawancara, 17 Maret 2022)

Hasil wawancara siswa tersebut menggambarkan sikap yang sangat positif dan beretika. Siswa tersebut memiliki kejujuran dan integritas yang mana jawaban yang disampaikan menunjukkan komitmen terhadap nilai kejujuran. Ia memilih untuk tidak mengambil barang yang bukan miliknya, yang mencerminkan integritas moral yang baik. Siswa tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab dengan berniat mengembalikan barang tersebut, baik langsung ke pemiliknya atau melalui pihak berwenang di sekolah. Jawaban ini menunjukkan bahwa siswa menghargai hak milik orang lain dan tidak berniat untuk mengambil keuntungan dari situasi tersebut. Ia juga mengetahui bahwa jika tidak bisa mengembalikan langsung ke pemiliknya, alternatif yang tepat adalah menyerahkan barang tersebut kepada guru atau staf sekolah. Tindakan seperti ini mencerminkan kesadaran sosial yang baik, di mana siswa memahami pentingnya membantu mengembalikan barang yang hilang kepada pemiliknya. Jawaban ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, seperti kejujuran dan tanggung jawab, telah terinternalisasi dengan baik oleh siswa, ia juga menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab dalam situasi yang menguji integritasnya. Jawaban ini menggambarkan bahwa siswa telah memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.

2. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Akademik dan Non Akademik

Dalam bagian ini penulis menggambarkan hasil temuannya yang mengacu pada proses penyisipan atau penggabungan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek kegiatan di lingkungan Mts Al Madinah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, baik itu yang bersifat akademik maupun non-akademik. Di mana integrasi nilai-nilai karakter dapat dimasukkan sebagai nilai-nilai moral dan etika ke dalam berbagai aktivitas di sekolah. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik..

Sebagaimana hasil wawancara penulis bersama kepala madrasah (O.H) terkait nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum akademik di MTs Al Madinah Kecamatan sirimau Kota Ambon. Beliau menyampaikan bahwa:

“Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam kurikulum akademik melalui pembelajaran yang mengedepankan aspek moral dan etika. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan tentang kejujuran melalui karya sastra yang menggambarkan pentingnya integritas” (hasil wawancara, 22 Februari 2022).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pendekatan yang terintegrasi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Di mana Nilai-nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan ke dalam kurikulum akademik. Hal ini menunjukkan dalam penerapannya, di mana aspek akademik dan pembentukan karakter berjalan beriringan. Pembelajaran yang dilakukan serta dirancang dengan mengedepankan aspek moral dan etika. Sehingga mencerminkan komitmen sekolah untuk tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan moral siswa.

Hasil wawancara ini juga menggambarkan sebuah pendekatan pendidikan yang matang dan terintegrasi, di mana nilai-nilai karakter dimasukkan secara alami ke dalam kurikulum akademik. Metode ini tidak hanya efektif dalam menanamkan nilai-nilai penting seperti kejujuran dan integritas, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghubungkan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter.

Berkaitan dengan hal tersebut salastu guru senior (D.W) didalam wawancaranya bersama penulis beliu menyampaikan terkait pengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran yang diajarkan beliau menyampaikan bahawa:

“Saya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan memberikan contoh langsung dalam berperilaku, misalnya selalu datang tepat waktu dan jujur dalam penilaian. Selain itu, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap tindakan mereka sendiri dan teman-temannya.” (hasil wawancara, 8 Maret 2022)

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pendekatan yang efektif dan multidimensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter oleh seorang pendidik. Dimana guru memberikan contoh langsung dalam berperilaku. Yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya teori, tetapi juga praktik nyata. Seperti guru selalu datang tepat waktu. Hal ini menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Serta guru jujur dalam memberikan penilaian dan mengajarkan nilai integritas dan keadilan. Sehingga siswa belajar nilai-nilai karakter melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Karena pembelajaran karakter melalui contoh nyata. Dari hasil wawancara tersebut dapat digambarkan juga bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi serta mendorong pengembangan kesadaran diri dan pemikiran kritis. Siswa merefleksikan tindakan mereka sendiri yang membangun kesadaran dan tanggung jawab personal. Siswa juga merefleksikan tindakan teman-temannya, hal ini untuk mengembangkan kemampuan observasi dan penilaian sosial ataupun tentang interaksi sosial dan empati.

Wawancara ini juga menggambarkan seorang pendidik yang menggunakan pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter. Dengan menggabungkan keteladanan langsung dan proses refleksi, guru ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter secara teoretis, tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berpotensi menciptakan dampak jangka panjang pada pembentukan karakter siswa, mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih reflektif, bertanggung jawab, dan sadar akan perilaku mereka sendiri serta dampaknya terhadap orang lain.

Terkait dengan hal tersebut yang telah digambarkan sekolah dapat memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari hal ini sebagaimana yang

disampaikan kepala Madrasah (O.H) dalam memerikan contoh penerapan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Contohnya, dalam pelajaran PPKn, siswa diajarkan tentang tanggung jawab dan kepemimpinan melalui simulasi kegiatan pemilihan ketua kelas. Mereka belajar tentang pentingnya menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan oleh teman-temannya”. (hasil wawancara, 22 Februari 2022).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan praktis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum. Dimana nilai-nilai karakter dimasukkan secara langsung ke dalam materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini menunjukkan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi, bukan sebagai subjek terpisah. yang mana nilai karakter yang dimunculkan adalah tanggung Jawab yang menekankan pentingnya melaksanakan tugas dengan baik.,serta mengajarkan konsekuensi dari peran dan posisi yang diterima. Kepemimpinan yang memperkenalkan konsep kepemimpinan dalam konteks yang relevan bagi siswa, serta mengembangkan keterampilan memimpin dan mengambil keputusan. Sehingga siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan terjadi peningkatan pemahaman melalui partisipasi aktif. Dari simulasi ini mempersiapkan siswa untuk peran mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Memberikan gambaran tentang proses demokrasi dalam skala yang lebih kecil. Melalui simulasi pemilihan, siswa belajar tentang prinsip-prinsip demokrasi secara langsung. Menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan menghargai pendapat orang lain.

Deskripsi dari wawancara ini menggambarkan pendekatan pendidikan karakter yang inovatif dan efektif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kepemimpinan ke dalam konteks yang relevan dan menarik bagi siswa, guru berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep penting dalam kewarganegaraan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan aktif berpartisipasi dalam proses demokratis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nila-Nilai Karakter

Hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter bisa terjadi karena kurangnya pemahaman dan komitmen dari seluruh warga sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter. Namun Tidak semua guru dan staf memiliki kesadaran yang sama tentang urgensi pendidikan karakter. Hal ini disampaikan melalui wawancara penulis dengan kepala madrasah (O.H) menyampaikan bahwa;

“Kendala utama adalah perbedaan latar belakang para warga madrasah baik siswa maupun guru yang membuat penanaman nilai karakter menjadi menantang dan kurangnya waktu dalam kurikulum yang padat”. (wawancara tanggal 22 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara penanaman nilai karakter di madrasah menghadapi dua kendala utama, baik siswa maupun guru, memiliki latar belakang yang beragam. Perbedaan ini menciptakan tantangan dalam proses penanaman nilai karakter. Keragaman latar belakang dapat meliputi perbedaan budaya, sosial, ekonomi, atau pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Hal ini menyebabkan adanya variasi dalam pemahaman, penerimaan, dan penerapan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Keterbatasan waktu dalam kurikulum madrasah yang padat menjadi kendala kedua. Terbatasnya alokasi waktu untuk fokus pada penanaman nilai karakter menjadi hambatan signifikan. Padatnya materi pembelajaran dan tuntutan akademis lainnya mungkin mengakibatkan

kurangnya kesempatan untuk mengintegrasikan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter secara mendalam dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Kedua faktor ini bersama-sama menciptakan situasi yang menantang bagi pihak madrasah dalam upaya mereka untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa secara efektif dan menyeluruh.

Selain itu hambatan terkait sumber daya manusia (misalnya kesiapan guru) dalam implementasi pendidikan karakter juga bisa mempengaruhi penerapan pendidikan karakter di sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah (O.H) bahwa;

“Ada beberapa hambatan seperti belum semua guru siap dengan metode pengajaran karakter dan masih adanya kebutuhan untuk peningkatan kompetensi guru. Bukan hanya itu saja sarana prasarana madrasah masih belum memadai sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi penerapan pendidikan karakter secara maksimal.” (hasil wawancara tanggal 22 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dideskripsikan bahwa penerapan pendidikan karakter di madrasah masih menghadapi beberapa hambatan yaitu kesiapan guru dimana belum semua guru siap dengan metode pengajaran karakter yang diperlukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi guru saat ini dengan tuntutan pengajaran pendidikan karakter. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal pendidikan karakter. Ini mengindikasikan perlunya program pengembangan profesional atau pelatihan khusus bagi para guru. Fasilitas madrasah masih belum memadai untuk mendukung penerapan pendidikan karakter secara optimal. Kekurangan ini dapat berupa infrastruktur fisik, peralatan pembelajaran, atau sumber daya lain yang diperlukan.

Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada kemampuan madrasah untuk menerapkan pendidikan karakter secara maksimal. Ini menunjukkan bahwa efektivitas program pendidikan karakter terhambat oleh faktor-faktor tersebut. Sehingga deskripsi ini menggambarkan situasi di mana madrasah menghadapi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, terutama terkait dengan kesiapan guru, kebutuhan pengembangan kompetensi, dan keterbatasan sarana prasarana. Hal ini menunjukkan perlunya upaya komprehensif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di madrasah.

Olehnya itu untuk mengatasi kendala dan tantangan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter sekolah harus membuat langkah-langkah strategis untuk dalam hal kompetensi pemahan para warga sekolah terkait dengan pendidikan karakter serta memperbaiki sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang terlaksananya penerapan pendidikan karakter hal ini disampaikan melalui wawancara penulis dengan kepala madrasah (O.H) beliau menyampaikan bahwa;

“Sekolah mengatasi kendala dengan mengadakan pelatihan rutin bagi guru, melibatkan seluruh elemen sekolah dalam program, serta berkolaborasi dengan pihak luar untuk mendapatkan dukungan dan juga berusaha memberdayakan melengkapi, atau membenahi fasilitas sarana prasarana yang juga merupakan kebutuhan pokok terlaksananya pendidikan karakter di sekolah.” (hasil wawancara 2022)

Berdasarkan hasil wawancara upaya sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter sekolah telah mengambil beberapa langkah strategis untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Langkah-langkah ini mencakup: Pelatihan rutin bagi guru, dimana sekolah mengadakan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Program pendidikan karakter melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak di lingkungan sekolah, menciptakan pendekatan yang holistik dan terpadu. Sekolah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam

pelaksanaan program pendidikan karakter. Sekolah berupaya untuk melengkapi, memperbaiki, dan meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan karakter.

Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa.

Keterlibatan stakeholder sebagai unsur eksternal sangat dibutuhkan, khususnya Peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah (O.H) dalam wawancaranya dengan penulis bahwa;

“Sekolah melibatkan orang tua melalui komunikasi rutin, dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Memberikan sosialisasi pada setiap rapat orang tua/wali siswa terkait bagaimana pendidikan karakter ini bisa dibawa penerapannya di rumah, karena terlaksananya pendidikan secara baik disitu ada keterlibatan orang tua, khususnya melakukan control secara rutin kepada siswa setelah mereka kembali ke rumah” (hasil wawancara, 22 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pendidikan karakter dengan melibatkan orang tua secara aktif. Beberapa strategi yang digunakan sekolah antara lain: Komunikasi rutin dimana sekolah menjaga komunikasi yang teratur dengan orang tua untuk memastikan adanya kesinambungan informasi. Orang tua diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang diadakan sekolah. Dalam setiap rapat orang tua/wali siswa, sekolah memberikan sosialisasi mengenai penerapan pendidikan karakter di rumah. Sekolah menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada keterlibatan aktif orang tua. Orang tua didorong untuk melakukan pengawasan secara teratur terhadap perilaku siswa ketika berada di rumah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah memandang pendidikan karakter sebagai tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan keluarga. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah.

Bentuk dukungan yang diharapkan dari orang tua dalam pendidikan karakter anak sebagaimana diamapaikan oleh kepala madrasah (O.H) melalui wawancara langsung bahwa;

“Dukungan yang diharapkan meliputi pendampingan anak dalam kegiatan belajar di rumah, memberi contoh perilaku positif, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.” (hasil wawancara 22 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan, bahwa ada beberapa bentuk dukungan yang diharapkan, khususnya terkait dengan peran orang tua atau wali dalam mendukung pendidikan anak. Dukungan tersebut meliputi tiga aspek utama, Pendampingan anak dalam kegiatan belajar di rumah ini mengindikasikan bahwa orang tua diharapkan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak di luar sekolah, seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah, menjelaskan materi yang belum dipahami, atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Hal lain juga adalah menekankan pentingnya orang tua sebagai role model bagi anak-anak mereka. Orang tua diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat ditiru dan diinternalisasi oleh anak-anak. Aspek lain yang juga sangat penting sebagai harapan agar orang tua tidak hanya mendukung pendidikan anak di rumah, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Ini bisa termasuk menghadiri pertemuan orang tua-guru, terlibat dalam komite sekolah, atau berpartisipasi dalam acara-acara sekolah lainnya.

Pembahasan

Pemahaman dan Kebijakan Pendidikan Karakter di Mts Al Madinah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Penulis meneliti pemahaman dan implementasi pendidikan karakter di MTs Al Madinah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa pihak sekolah—termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa—menganggap pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Tujuan utama pendidikan karakter di sekolah ini adalah untuk membentuk akhlak mulia, meningkatkan kedisiplinan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab siswa. Selain itu, pendidikan karakter diharapkan melengkapi pendidikan akademis, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral yang baik. Kesimpulannya, kepala madrasah dan dewan guru di MTs Al Madinah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kebijakan dan implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan pembahasan hasil yang dilakukan baik melalui wawancara atau pun pengamatan yang dilakukan di MTS Al Madinah Kecamatan Sirimau kota Ambon yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter. Dalam rangka menyajikan pembahasan hasil penelitian secara lebih jelas, penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu identifikasi nilai-nilai karakter, Integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan akademik dan non akademik dan faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai karakter.

1. Identifikasi Nilai-Nilai Karakter di MTs Al Madinah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (O.H) dan guru senior (S.M), MTs Al Madinah mengimplementasikan beberapa nilai karakter utama, yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, hormat kepada orang lain, kemandirian, dan religius yang menekankan pentingnya pengembangan moral, intelektual, dan etika sebagai bagian integral dari pendidikan. Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang pengetahuan moral tetapi juga pengembangan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks MTs Al Madinah, nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab diajarkan tidak hanya melalui pengajaran teori tetapi juga melalui praktik sehari-hari, seperti kegiatan membersihkan halaman sekolah dan kegiatan spiritual (sholat dhuha dan pengajian pagi). Ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan pendekatan yang berorientasi pada praktik, yang sejalan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan karakter.

Kepala sekolah (O.H) menyebutkan bahwa pemilihan nilai-nilai karakter di MTs Al Madinah dilakukan melalui musyawarah dengan berbagai pihak, termasuk yayasan, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Pendekatan ini mencerminkan teori pendidikan partisipatif yang di mana pendidikan dianggap sebagai proses dialogis dan demokratis yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Pendekatan komprehensif ini juga sejalan dengan model pendidikan karakter terintegrasi, di mana nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program pembiasaan.

Kejujuran diutamakan sebagai nilai karakter utama di MTs Al Madinah. Ini menekankan pentingnya kejujuran sebagai fondasi bagi nilai-nilai karakter lainnya. Keutamaan moral seperti kejujuran merupakan hasil dari pembiasaan dan latihan, dan merupakan dasar bagi pembentukan karakter yang baik. Pandangan ini mendukung filosofi pendidikan di MTs Al Madinah yang menempatkan kejujuran sebagai pusat dari pendidikan karakter.

Guru senior (S.M) di MTs Al Madinah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran dengan mengaitkan konten pembelajaran dengan situasi nyata. Pembelajaran akan lebih

efektif ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penggunaan cerita atau teks yang mengandung pesan moral juga mencerminkan pendekatan naratif dalam pendidikan karakter, di mana narasi digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Kepala sekolah (O.H) menyampaikan bahwa tujuan utama pendidikan karakter di MTs Al Madinah adalah membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki sikap sosial yang baik. Tujuan ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) di Indonesia, yang menekankan pentingnya pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bagian dari karakter yang utuh. Pendidikan karakter di MTs Al Madinah juga sejalan dengan visi dan misi madrasah yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan karakter.

Visi dan misi MTs Al Madinah yang berfokus pada pembentukan generasi berakhlak mulia dan berprestasi menunjukkan keseimbangan antara pengembangan karakter dan pencapaian akademik. Sekolah yang sukses dalam pendidikan karakter adalah sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas dan komprehensif, yang mencakup komitmen terhadap pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

2. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Akademik dan Non Akademik

Bagian ini menggambarkan temuan mengenai proses penyisipan atau penggabungan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek kegiatan di MTs Al Madinah, baik akademik maupun non-akademik. Integrasi ini dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Dalam wawancara dengan kepala madrasah, O.H., terungkap bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam kurikulum akademik melalui pembelajaran yang mengedepankan aspek moral dan etika. Contohnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan tentang kejujuran melalui karya sastra yang menggambarkan pentingnya integritas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa aspek akademik dan pembentukan karakter berjalan beriringan, dengan pembelajaran yang dirancang untuk mengedepankan aspek moral dan etika.

Seorang guru senior, D.W., menyampaikan bahwa ia mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan memberikan contoh langsung dalam berperilaku, seperti datang tepat waktu dan jujur dalam penilaian. Ia juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap tindakan mereka sendiri dan teman-temannya. Hal ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui praktik nyata, seperti disiplin dan tanggung jawab, yang ditunjukkan oleh guru melalui contoh langsung. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar nilai-nilai karakter melalui pengamatan dan pengalaman langsung.

Selain itu, kepala madrasah O.H. memberikan contoh penerapan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran melalui pelajaran PPKn, di mana siswa diajarkan tentang tanggung jawab dan kepemimpinan melalui simulasi kegiatan pemilihan ketua kelas. Dalam kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan oleh teman-temannya. Pendekatan ini mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepemimpinan, dan prinsip-prinsip demokrasi melalui pengalaman belajar yang aktif dan relevan.

Sikap siswa terhadap nilai-nilai karakter juga tercermin dalam wawancara dengan J.I. siswa kelas IX, yang mengatakan bahwa ia akan menerima keputusan pemilihan ketua kelas dengan lapang dada dan tetap mendukung teman yang terpilih. Sikap ini menunjukkan tingkat kematangan emosional,

sportivitas, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip demokrasi, serta menggambarkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dalam membentuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik.

Terkait proses integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, kepala madrasah O.H. menyatakan bahwa pengintegrasian dilakukan melalui revisi kurikulum yang melibatkan semua guru mata pelajaran. Setiap mata pelajaran diharuskan memiliki unsur pendidikan karakter yang spesifik sesuai dengan kompetensi dasar yang. Pendekatan ini menandakan komitmen serius terhadap pendidikan karakter di tingkat institusional, dengan penekanan pada peran aktif guru dalam proses pendidikan karakter.

Dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, guru senior S.M. menggunakan metode storytelling dan role-playing. Storytelling digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita-cerita inspiratif, sementara role-playing memungkinkan siswa untuk mempraktikkan situasi yang membutuhkan penerapan nilai-nilai karakter, seperti memecahkan konflik dengan kerjasama atau menunjukkan tanggung jawab. Kombinasi antara storytelling dan role-playing ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, karena membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan non-akademik, MTs Al Madinah juga merancang program-program khusus untuk mendukung pendidikan karakter siswa. Program-program ini meliputi kegiatan keagamaan, kerja bakti, program mentoring, dan kegiatan sosial lainnya. Program-program ini dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan kesenian juga mendukung pengembangan karakter siswa). Semua program ini membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif, keterampilan sosial, dan kepribadian yang baik.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di MTs Al Madinah, seperti kurangnya pelatihan rutin untuk guru yang berfokus pada metode pengajaran pendidikan karakter. Guru-guru menerapkan pendidikan karakter berdasarkan pembelajaran otodidak dan pengalaman pribadi mereka, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengembangan profesional guru di bidang pendidikan karakter

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai karakter di MTs Al Madinah mencakup berbagai aspek kegiatan akademik dan non-akademik, dengan tujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik. Namun, upaya ini masih menghadapi tantangan dalam hal pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan yang memadai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Karakter

Dari hasil wawancara terdapat berbagai faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di mts al madinah kecamatan sirimau kota Ambon, Dukungan kuat dari guru, staf, dan siswa di MTs Al Madinah merupakan faktor utama yang mendukung implementasi pendidikan karakter. Komitmen semua pihak di lingkungan sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter ditanamkan dengan konsisten. Hal ini sejalan dengan penekanan bahwa dukungan internal dari komunitas sekolah, serta kerjasama dan koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua, merupakan elemen kunci keberhasilan.

Selain itu lingkungan sekolah yang positif dan mendukung memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program pendidikan karakter. Lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa untuk merasa nyaman dan termotivasi dalam penerapan nilai-nilai karakter. Program-program

yang terencana dan terstruktur juga memainkan peran penting dalam mengawal dan mengontrol kegiatan siswa di sekolah dan di rumah.

Adanya program-program pendidikan karakter yang terencana dan terstruktur membantu memastikan implementasi yang konsisten. Program-program ini mencakup pelatihan rutin bagi guru, partisipasi aktif dari semua pihak di lingkungan sekolah, dan dukungan dari berbagai pihak eksternal. Ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang sistematis dan terorganisir memperkuat efektivitas pendidikan karakter.

Sekolah aktif menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga eksternal seperti Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan institusi keagamaan. Kerja sama ini memberikan dukungan tambahan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter secara lebih optimal. Keterlibatan lembaga-lembaga ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat hubungan sekolah dengan komunitas.

Komite sekolah berperan sebagai penasihat, pengawas, dan pemberi masukan untuk perbaikan program pendidikan karakter. Peran mereka dalam memantau, menyusun program, dan memberikan masukan penting menunjukkan bahwa mereka merupakan mitra strategis dalam upaya mewujudkan program pendidikan karakter yang efektif.

Selain faktor pendukung yang digambarkan di atas terdapat juga faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di Mts Al Madinah kecamatan sirimau kota Ambon. Sebagaimana hasil wawancara, penulis menemukan bahwa salah satu kendala utama adalah memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah oleh orang tua. Konsistensi penerapan nilai-nilai karakter di luar sekolah sangat penting untuk pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan perlunya sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga.

Keberagaman latar belakang dan karakteristik siswa menciptakan tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Perbedaan budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan menyebabkan variasi dalam pemahaman dan penerimaan nilai-nilai karakter. Pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif diperlukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perbedaan individu siswa.

Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana di sekolah dapat menghambat pengembangan dan penerapan program-program pendidikan karakter. Sarana yang kurang memadai dapat mempengaruhi efektivitas penanaman nilai-nilai karakter dan perlu diperbaiki untuk mendukung program dengan lebih baik.

Kesiapan dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan pembelajaran menjadi tantangan. Beberapa guru mungkin memerlukan pelatihan dan dukungan tambahan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter secara efektif. Pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan khusus sangat penting untuk mengatasi kendala ini.

Adapun upaya mengatasi kendala yang dihadapi oleh Mts Al Madinah adalah sekolah mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Ini menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi kendala terkait kesiapan dan kemampuan guru.

Sekolah melibatkan orang tua melalui rapat-rapat dan pertemuan komite sekolah, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Dukungan orang tua dalam memberikan contoh positif dan mengawasi perilaku siswa di rumah sangat penting untuk memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai karakter.

Kerjasama dengan lembaga-lembaga eksternal memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk pelaksanaan program pendidikan karakter. Ini termasuk dukungan dari Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan institusi keagamaan.

Sekolah berupaya untuk melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan karakter. Upaya ini penting untuk meningkatkan efektivitas program. Komite sekolah berperan dalam memantau dan memberikan masukan untuk perbaikan program pendidikan karakter. Keterlibatan mereka dalam menyusun program-program dan memberikan masukan menunjukkan peran strategis mereka dalam mendukung implementasi pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sinergis antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga eksternal, MTs Al Madinah berusaha mengatasi kendala-kendala dalam penerapan pendidikan karakter dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di sekolah.

4. KESIMPULAN

MTs Al Madinah Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara aktif dan konsisten mengimplementasikan pendidikan karakter dalam seluruh aspek proses belajar-mengajar. Madrasah ini menjadikan nilai-nilai karakter sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian siswa, dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, hormat, kemandirian, dan religiusitas. Nilai-nilai ini tidak hanya dijadikan slogan, tetapi juga terintegrasi secara nyata dalam aktivitas akademik maupun non-akademik.

Pemilihan dan perumusan nilai-nilai karakter dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, serta komite sekolah. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif dalam membentuk budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai luhur. Pendekatan yang digunakan oleh madrasah ini sangat kontekstual, memadukan teori belajar kontekstual dan pendekatan naratif dalam menyampaikan pesan-pesan moral. Guru menggunakan materi pelajaran sebagai media penyampaian nilai, dengan mengangkat kisah-kisah inspiratif dan pendekatan reflektif yang mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam.

Dalam praktiknya, kejujuran dijadikan sebagai nilai utama dan dasar dari pengembangan karakter lainnya. Nilai ini diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti kejujuran saat ujian, amanah dalam tugas, serta sikap terbuka dalam interaksi sosial. Nilai disiplin dan tanggung jawab dilatih melalui tata tertib sekolah dan kedisiplinan waktu, sedangkan kerjasama dan hormat dikembangkan melalui kerja kelompok dan interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru.

Di luar ruang kelas, madrasah mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan non-akademik seperti kegiatan keagamaan (pengajian, shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam), kerja bakti, program mentoring antar siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler. Semua program ini dirancang untuk memperkuat karakter spiritual, sosial, dan emosional siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut berperan sebagai media pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata, tidak sekadar teori yang bersifat abstrak.

Namun, meskipun implementasi pendidikan karakter di MTs Al Madinah cukup kuat, beberapa tantangan tetap muncul. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan rutin bagi guru terkait metode pengajaran pendidikan karakter. Banyak guru masih mengandalkan pengalaman pribadi dan pembelajaran mandiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan profesional yang lebih sistematis dan terstruktur, agar para pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam mendidik karakter siswa.

Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya konsistensi penanaman nilai di lingkungan keluarga, keberagaman latar belakang sosial-budaya siswa, serta keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi

tantangan tersendiri. MTs Al Madinah menyikapi hal ini dengan berbagai langkah strategis, seperti meningkatkan keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang intensif, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, serta menjalin kerjasama dengan lembaga eksternal seperti Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan karakter.

Dukungan internal dari guru, staf, dan lingkungan sekolah yang positif serta adanya visi dan misi madrasah yang menekankan keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan karakter menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif. MTs Al Madinah berhasil menunjukkan model pendidikan karakter yang terintegrasi, sistematis, dan kontekstual, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas yang kuat.

REFERENSI

- Abdi, M. I. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *Dinamika Ilmu*, 18(2), 305-321
- Abidinsyah, Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat, (*Jurnal Ilmu-ilmu Sosial "Socioscienta"*, vol. 3 no. 1, Februari 2011)
- Arifin, M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, 2004. *Pembelajaran Moral; berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Edwards, G. C. III. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington D.C.: Congressional Quarterly Press.
- Faisal, Yusuf Amir. 1995..*Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta, Gema Insani Perss.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grindle, M. S. (1980). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton, NJ: Princeton University Press
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Kusuma, Dharma., Cepi Triatna dan Johar Permana, 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. (1983). *Implementation and Public Policy*. Glenview, IL: Scott, Foresman.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakte*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nugroho, R. (2003). *Public Policy: Teori Kebijakan Publik, Analisis Kebijakan Publik, Proses Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan Publik, Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Nurdin, M. & Usaman, H. (2004). *Proses dan Masalah Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Parsons, Les. 2009. *Bullied Teacher Bullied Student*, terj. Grace Worang. Jakarta: Grasindo.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Satori dan Aan, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subarsono, A. G. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutarjo Adisusilo, 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Suyanto, 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing,
- Syamsu Yusuf LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Administration & Society*, 6(4), 445-488.
- Wahab, S. A. (2006). *Analisis Kebijakan Publik: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group
- Zuchdi, 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zurqoni, et al. (2018). Impact of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(6), 881-897

